

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi merupakan aktifitas yang sangat penting, bukan hanya dalam kehidupan berorganisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Tidak ada manusia yang hidup dalam kesehariannya tanpa adanya komunikasi, sepanjang kita masih bisa bernafas dan jantung masih berdetak, komunikasi merupakan esensial dalam kehidupan. Dan manusia berinteraksi dengan cara berkomunikasi.

Komunikasi juga merupakan sebuah kekuatan dalam berorganisasi jika terjadi kesalahan dalam memberi instruksi kerja atau tugas dari atasan akan berakibat fatal dalam mekanisme kerja organisasi dalam perusahaan, bukan hanya dalam organisasi perusahaan saja dibutuhkan komunikasi, akan tetapi didalam komunitas, kelompok, atau sebuah organisasi tim sepak bola dan suporter sangat perlu berkomunikasi. Didalam tim sepakbola komunikasi sangat dibutuhkan oleh pelatih (*coach*) untuk membangun semangat kepada pemain, dalam suporter juga dibutuhkan seorang pemimpin, untuk mengkoordinir anggotanya didalam stadion untuk memberikan dukungan kepada tim kesayangan mereka. Bukan hanya mengkoordinir di dalam stadion akan tetapi dalam kelompok tersebut perlu pembinaan agar anggotanya dapat disiplin diluar maupun didalam stadion.

Sepakbola adalah olahraga yang cukup populer dan digemari di seluruh dunia. Peningkatan teknologi dan perkembangan zaman menambahkan

peningkatan popularitas sepakbola sehingga mampu menarik minat banyak penggemar baru di kalangan masyarakat. Sepakbola sendiri sudah ada sejak abad ke-2 dan ke-3 sebelum masehi di Cina pada masa dinasti Han dengan nama *tsuchiu*, Masyarakat mengiring bola kulit dengan mendangnya kejar-kejaran kecil. Permainan serupa juga dimainkan di Jepang dengan sebutan *kemari*, *harpastum* di Yunani dan *epikyros* di Romawi. (GenoJezek, 2006)

Sepakbola *modern* mulai mendapat perhatian berawal dari negara-negara benua Eropa. Yang merupakan negara yang mempunyai prestasi sepakbola antar Negara. Pada akhirnya dibentuklah asosiasi tertinggi sepak bola dunia yaitu (FIFA) pada tahun 1904 dan di kompetisikan tahun 1900-an. Di Indonesia, Kompetisi sepakbola profesional resmi digulirkan pada tahun 1994 oleh Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI). Pengaruh dari sepakbola menjadikan kepopuleran pada olahraga tersebut di seluruh belahan dunia.

Sepakbola juga ditransformasikan oleh keseragaman pengaruh sosial dalam sepakbola. Keadaan tersebut menyebabkan sepakbola memberikan tatanan nilai baru sebagai representasi metafora yang meningkatkan pemahaman seseorang akan sebuah masyarakat. Dalam sentralitas kultur masyarakat, Sepakbola membawa signifikansi simbolik dan politik yang besar hingga permainan dapat menyumbang secara fundamental pada tindakan sosial dan identitas budaya baru.

Tindakan sosial sepakbola dapat dilihat sebagai sebuah perjuangan karena sepakbolahadir bukan hanya sebagai hiburan dan permainan semata. Bentuk perjuangan tersebut mampu menjadi alat pembangkit rasa nasionalisme suatu negara. Dalam konteks lain, sepakbola juga masuk ke ranah politik, membuat

sepakbola dan suporternya sebagai titian mempertahankan jalur kekuasaan, dan kepentingan politik lainnya. Di Indonesia, penggunaan sepak bola dalam kancan politik Sering dilakukan. Meskipun politik dan sepakbola sangat berbeda namun bukan berarti perbedaan itu membuat keduanya saling beririsan.

Tidak bisa dimungkiri, dewasa ini sepak bola menjadi hak yang sulit dipisahkan dari keseharian masyarakat. Penyebabnya, oleh raga yang dimainkan 11 orang dalam satu tim tersebut tersebut sudah menjadi sarana hiburan masyarakat, yang tak tergantikan oleh hiburan lainnya,. Peran sepak bola sebagai sarana hiburan masyarakat tersebut, berlangsung hampir diseluruh penjuru dunia, termasuk di Indonesia.

Dalam beberapa kasus, sepakbola dan politik pada hakikatnya sama saja, memiliki jutaan penonton, menghasilkan tribalisme yang ekstrim, memunculkan harapan berbagi, bersenang-senang dalam kemenangan, persaingan dan kekelahan, pertikaian dan perselisihan. Diera Soekarno, dimana Persib Bandung dijadikan alat untuk melegitimasi demokrasi terpimpin.

Politik adalah panglima, itulah tajuk besar manifesto Sukarno. Era 60-an, Persib begitu dekat dengan militer kodam siliwangi. Pangdam Siliwangi Ibrahim Adijie ikut mengurus Persib. Pada periode itu para pengurus didominasi perwira militer dari pangkat mayor hingga kolonel, posisi manajer dipengang oleh Adella. Selama gelaran Kerjuna 1961 di Semarang, bahkan mulai dari pakai seragam hingga kendaraan yang dipakai pun tak lepas dari hal yang berbau militer. (Hanifan dan Herfiyana, 2014:25 dalam Persib *Undercover* Kisah-kisah yang terlupakan)

Dalam sentralitas kultur, sepakbola mampu menarik dan memobilisasi banyak orang, sehingga berpengaruh dalam kehidupan masyarakat banyak. Salah satu fenomena yang muncul dalam realita sepakbola adalah suporter. Banyak hal yang unik, baru dan kreatif suporter yang menimbulkan kebiasaan baru dan pada akhirnya menjadi identitas baru dalam kehidupan bermasyarakat.

Kelompok suporter merupakan fenomena lebih lanjut dari legaliasi komunitas pendukung suatu kesebelasan. Suporter dianggap sebagai pemain ke-12. Oleh karena itu, di tim Persija Jakarta para pemain tidak ada yang memakai kostum dengan nomor punggung 12. Karena nomor tersebut punya pemain ke-12 yaitu The Jakmania suporter dari Persija Jakarta. Sepakbola dan suporter bagaikan sebuah mata uang yang mempunyai dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, sebab itu, muncullah fanatisme dalam perilaku suporter bola yang pada akhirnya memunculkan bentrokan antar suporter.

Di Indonesia suporter divonis memperburuk citra sepakbola dan dianggap menjadi problem bangsa. Tindak kekerasan, kerusuhan, dan jatuhnya korban luka, hingga tewas, kerusakan dan terganggunya ketertiban umum, merupakan citra yang melekat pada suporter sepakbola Indonesia. Kerusuhan suporter yang terjadi di Indonesia sebenarnya bukan isu baru karena sejak lama sudah sering terjadi.

Terdapat berbagai suporter fanatik di Indonesia. Dan selalu menarik perhatian di khalayak seperti suporter Arema fc yaitu Aremania dan suporter Persebaya Surabaya yaitu Bonek, kedua suporter ini memiliki cerita panjang tentang perseteruan dari kedua belah pihak. Dan masih terdapat suporter lain yang memiliki cerita tentang perseteruan. Selain suporter Aremania dan Bonek terdapat

rivalitas suporter dari tim Persija Jakarta dan Persib Bandung yaitu the Jakmania dan Bobotoh (Viking). Rivalitas ini terjadi bukan hanya dikala kedua kesebalasan ini bertanding didalam stadion, akan tetapi juga terjadi pada pemain ke-12 mereka yaitu suporternya.

Rivalitas ini terjadi karena adanya komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal seperti yel-yel rasis, ejek-ejekan, dan kata-kata ujaran kebencian dan komunikasi nonverbalnya seperti simbol-simbol, warna, dan spanduk atau gambar yang saling menyerang, komunikasi verbal dan nonverbal sering terjadi dalam rivalitas The Jakmania dan Viking yang sering menimbulkan persaingan antara kedua suporter tersebut.

Meski penyebab rivalitas ini belum jelas diketahui, akan tetapi menjadi fenomena, dikala tim ini bertanding baik di Jakarta maupun di Bandung, dikala kedua kesebalasan ini bertanding pasti menimbulkan permasalahan yang baru seperti bentrok antara suporter, contoh jika ada laga Persija Jakarta vs Persib Bandung, banyak kendaraan mobil yang berplat B di rusak di Bandung oleh oknum Bobotoh (Viking).

Bukan hanya di Bandung saja terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, di Jakarta pun pada pertandingan Persija Jakarta Bertemu Persib Bandung, tanggal 27 Mei 2012 terjadi pengeroyokan suporter yang di kira suporter Persib Bandung di Gelora Bung Karno (GBK). Oleh suporter Persija Jakarta, dan terdapat korban jiwa atas nama Rangga (alm), merupakan korban pengeroyokan di stadion Gelora Bung Karno.

Kejadian-kejadian yang menjadi fenomena di setiap kalangan masyarakat, instansi pemerintah, dan PSSI sendiri. Seperti halnya kehebohan yang pernah terjadi disaat Final Piala Presiden pada tanggal 18 oktober 2015 di stadion Utama Gelora Bung Karno (UBK), yang mempertemukan Persib Bandung vs Sriwijaya Fc untuk memperebutkan gelar juara. Kerana pertandingan ini berlangsung di Jakarta, maka pihak kepolisian memberi keadaan Jakarta siaga satu untuk memberi keamanan pengawal suporter Persib Bandung. Dari mulai keberangkatan sampai pertandingan selesai, hingga mengawal pulang suporter Persib Bandung. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, karena di Jakarta merupakan markas suporter Persija Jakarta yaitu The Jakmania, hal menarik dari pertandingan ini adalah pengamanan polisi hingga siaga satu sedangkan kondisi siaga satu di keluarkan hanya jika kondisi perang. (<https://soccer.sindonews.com>gelar-final-piala-presiden-jakarta-siaga-1>).Info diakses: 24 Maret 2018. 22:15)

Pada tanggal 10 Mei 2014 jelang laga Persib Bandung kontra Persija Jakarta. Terjadi penghadangan terhadap The Jakmania oleh Polisi Jawa barat ditol cikampek kilometer 66. Petugas gabungan polisi menghalau iring-iringan bus yang berisi suporter Persija Jakarta (The Jakmania). Aksi ini dilakukan untuk menghindari bentrok antar suporter terkait pertandingan sepakbola lanjutan Liga Super Indonesia (ISL) yang di gelar di Stadion Jalak Harupat kabupaten Bandung.

Kejadian penghadangan tersebut membuat kemacetan parah yang menimbulkan keresahan dimasyarakat terutama penggunaan kendaraan roda empat. Pihak Humas Polda Jakbar Kombes Pol Martinus Sitompul mengklarifikasi insiden tersebut “Bahwa dikembalikannya supporter Persija Jakarta untuk lebih

terjaminnya keselamatan diri para suporter mengingat situasi yang tidak memungkinkan bila supporter Persija Jakarta (The Jakmania) hadir di stadion Si Jalak Harupat Bandung” katanya kombes Pol martinus kepada medeka.com. (<https://www.merdeka.com/inipenjelasanpoldajabarsoalpehadanganJakmania.merdekanewa>, Info di akses 24 maret 23:20)

Dalam Liga Go-jek Traveloka liga 1 terdapat insiden, pengerokan senjumlah oknum bobotoh terdapat Rico andreas (22). Pada pertandingan Persib Bandung kontra Persija Jakarta di stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA), Rico andreas (alm) ditunding sebagai salah satu pendukung Persija. Rico mengalami luka-luka di sekujur tubuhnya dan jugag geger otak, akibat pengeroyokan oknum Bobotoh (Viking), Meski sempat dirawat di rumah sakit Santo Yusuf Bandung selama 5 hari dan kritis akhirnya Rico (alm) meninggal pada Kamis 27 Juli 2017. Dalam insiden kedua suporter sangat menyesalkan atas kejadian itu. Meninggal ya Tico (alm) pihak pengurus The Jakmania dan Bobotoh (Viking) melakukan aksi damai. Atas meninggal ya Rico andreas dari pihak pengurus The Jakmania dan Bobotoh (Viking) berharap agar rivalitas ini segera dihentikan.

Banyak hal yang membuat rivalitas ini menjadi fenomena, dalam sepakbola Indonesia ketika mempertemukan kedua klub Persija Jakarta dan Persib Bandung. Karena setiap pertandingan yang mempertemukan kedua tim ini selalu mempertimbangkan masalah keamanan, Bila mana dalam laga Persija Jakarta menjadi tuan rumah menyambut Persib Bandung biasanya Persija Jakarta di pindahkan ke Solo. Pertandingan Persija Jakarta Dan Persib Bandung di sebut *el*

clasico nya indonesia karena selalu menarik dan selalu menjadi perhatian banyak orang, baik dalam pertandingan klubnya dilapangan hijau, maupun kedua suporternya.

Rivalitas antara kedua suporter sering dilakukan melalui nyayian (*Chant*), saling ejek satu sama lain disaat pertandingan berlangsung, adapun simbol-simbol di spanduk dan kaos-kaos kedua suporter terdapat kata-kata saling ejek. Bukan hanya di dunia nyata kata saling ejek dan caci maki itu terjadi, tetapi di dalam dunia maya atau melalui media online, kedua suporter ini pun saling menjelek-jelekan satu sama lain, bukan saja saling menggunakan kata-kata kasar, kedua suporter membuat gambar atau foto untuk menjatuhkan dan mengejek pun sering terjadi di dunia maya dari The Jakmania maupun Bobotoh (Viking).

Dari beberapa pihak suporter Persija Jakarta dan Persib Bandung banyak yang ingin mengakhiri rivalitas ini namun tidak memungkinkan banyak juga yang mempertahankan rivalitas ini, berbagai pihak juga menyebarkan rivalitas ini, akan tetapi ada juga pihak yang sepertinya mempertahankan rivalitas kedua suporter tersebut.

Jadi, suporter merupakan dukungan dari satu orang atau lebih yang diberikan kepada sesuatu dalam sebuah pertandingan. Dalam sepakbola *support* atau dukungan dapat berbentuk langsung ataupun tak langsung. Dukungan langsung berarti dukungan secara langsung dalam konteks yang sama, yaitu berada di stadion.

Sedangkan dukungan tak langsung adalah bentuk suporter yang mendukung dalam konteks yang berbeda, misalnya lewat radio, televisi ataupun

media cetak, munculnya fenomena suporter terorganisir pada dasarnya dipelopori suporter negara benua barat, suporter-suporter tersebut terkenal dengan julukannya masing-masing antara lain Ultras (suporter Italia) Roligan (Dermark) Holigan (Inggris).

Bukan hanya itu hampir setiap klub di dunia mempunyai komunitas atau nama masing-masing pendukung seperti Milanisti(Ac Milan), Liverpoolian (Liverpool) dan masih banyak lagi yang lainnya. Dalam Liga-liga didunia masing-masing klub mempunyai Rival, bukan hanya klubnya suporternya pun masing-masing mempunyai rival, seperti halnya klub Ac milan mempunyai Rival Intermilan, sama halnya dengan suporternya Milanisti (Ac Milan) berrival dengan Internisti (Intermilan).

Sejarah kehadiran suporter di Indonesia, pada dasarnya sudah terbentuk pada era sepakbola Galatama (Profesional) dan Perserikatan (Amatir) maupun Liga Indonesiayang melahirkan beberapa kelompok suporter di beberapa kota. Dan dari Berbagai kota-kota di Indonesia mempunyai suporter fanatik dan pastinya punya rivalitas antara klub yang satu dengan klub lain, begitu pula dengan suporter masih-masih klub.

Dari Praobservasi dilakukan penulis memang benar adanya Fenomena Rivalitas suporter yang terjadi antara pendukung Persija Jakarta dan Persib Bandung, dari berbagai kejadian-kejadian rivalitas ini menjadi fenomena di kalangan masyarakat, banyak dari pihak The Jakmania dan Bobotoh yang menyeselein rivalitas ini, dari sekian banyak pendukung kedua tim tidak begitu mengetahui kenapa rivalitas ini bisa terjadi dan bagaimana komunikasi verbal dan

komunikasi verbal dalam rivalitas kedua supporter ini yang menjadi kultul dari kedua belah pihak. Dari beberapa masyarakat pun sangat menyeselakan rivalitas ini karena selalu menimbulkan korban yang hampir terjadi di setiap pertandingan Persija Jakarta dan Persib Bandung. Dan ada kemungkinan ada pihak yang ingin mempertahankan rivalitas kedua supporter tersebut.

Meskipun rivalitas itu selalu hadir, akan tetapi dari kedua belah pihak ada keinginan untuk berdamai satu sama lain, mungkin karena ada provokator yang selalu memanaskan suasana antara The Jakmania dan Viking, membuat rivalitas ini selalu mempunyai cerita baru. Rivalitas yang hadir antara The Jakmania dan Viking merupakan bentuk dari komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal yang terjadi antara kedua supporter tersebut.

Berbagai ajakan damai pun sering dilontarkan dari berbagai pihak. Termasuk para pengurus The Jakmania dan Bobotoh (Viking). akan tetapi setiap pertandingan selalu menimbulkan gesekan-gesekan baru. Memang dalam setiap pertandingan sepakbola selalu ada yang menang dan ada yang kalah seharusnya sebagai supporter yang dewasa harus bisa menjunjung tinggi nilai sportifitas demi memajukan sepakbola tanah air, dan Meskipun Rivalitas itu hanya 2x45 menit saja selebihan kita Bhieka, Kita Indonesia. Hal inilah yang harus di pahami oleh kedua supporter agar terciptanya hubungan harmonis antar supporter bukan hanya The Jakmania dan viking (Bobotoh) saja, akan tetapi bagi supporter di seluruh Indonesia.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana Fenomena rivalitas suporter The Jakmania dan Viking dalam komunikasi verbal dan nonverbal”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas maka tujuan yang ingin dicapai adalah “Untuk mengetahui Fenomena rivalitas suporter The Jakmania dan Viking dalam komunikasi verbal dan nonverbal”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan wawasan bagi perkembangan ilmu komunikasi yang berkaitan dengan Komunikasi verbal dan nonverbal, dan studi fenomenologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi kedua suporter untuk dapat memperbaiki konflik yang ada dan dapat menjalin hubungan harmonis di kedua belah pihak.